

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan menurunnya rasa nasionalisme siswa sebagaimana penelitian (Irfani, 2016; Widi, Saraswati, & Dayakisni, 2017; Ardiansyah, Suherman, & Saptani, 2018; dan Zuhriah, 2021) merupakan suatu permasalahan jangka panjang. Bila permasalahan tersebut terus menerus diabaikan, tanpa adanya upaya secara praktis untuk mengupayakan penumbuhan rasa nasionalisme siswa, maka eksistensi kenegaraan dan kebangsaan Indonesia akan menghadapi permasalahan di masa depan.

Permasalahan penting pada siswa yakni kedisiplinan yang rendah karena tidak adanya kesadaran diri, bahwa sampai saat ini banyak siswa belum sadar akan pentingnya kedisiplinan. Hal ini menyebabkan masih banyak perilaku siswa yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib sekolah. Samani dan Hariyanto (dalam Widi, Saraswati, & Dayakisni, 2017, hlm. 136-137) mengungkapkan bahwa pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering seperti tawuran antar pelajar, pemerasan atau kekerasan (bullying), penggunaan narkoba, krisis kejujuran, mencontek, seks bebas, bolos, dan penyimpangan lainnya.

Permasalahan penting lainnya yakni tanggung jawab, pelaksanaan pembelajaran pendidikan masih menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi, ada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, ada juga siswa yang mengurangi kualitas pembelajaran disebabkan karena sikap tanggung jawab belum terbentuk dengan baik. Siswa yang sikap tanggung jawab kurang baik sebelum, saat dan setelah mengikuti pembelajaran pendidikan menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki masalah sikap tanggung jawab jika tidak diberikan pembinaan akan menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak maksimal dan indikator-indikator pembelajaran yang sudah ditentukan tidak tercapai dengan baik, maka dari itu perlu adanya pembinaan sikap yang terintegrasi dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah (Ardiansyah, Suherman, & Saptani, 2018, hlm. 2).

Permasalahan kedisiplinan dan tanggung jawab, berimplikasi pada permasalahan nasionalisme siswa yang semakin berkurang. Permasalahan yang dihadapi dalam diri siswa khususnya pada pembelajaran di sekolah menengah atas, yang dikarenakan kurangnya makna dan pembentukan semangat nasionalisme siswa mengakibatkan lunturnya kesadaran kecintaannya kepada bangsa Indonesia. Oleh karena itu, peran pendidikan yang bertujuan mengembangkan sikap nasionalisme di sekolah menengah menjadi bagian penting untuk menanamkan sikap nasionalisme yang tidak boleh luntur pada diri siswa. Berkurangnya sikap nasionalisme siswa akan berdampak buruk terhadap dinamika kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Zuhriah, 2021, hlm. 134).

Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengubah siswa memiliki sikap dan perilaku yang berbudi sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Selain itu, pendidikan berupaya agar masyarakat dan pemerintah menjamin kelangsungan hidup secara berkesinambungan dari generasi ke generasi. Dalam konteks tersebut negara bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi dan semangat nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pemahaman wawasan kebangsaan dalam menumbuhkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia sangat penting.

Upaya peningkatan wawasan kebangsaan melalui pendidikan telah diatur menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang

memiliki kemampuan intelektual. Dalam jangka panjang, pendidikan bertujuan membentuk karakter siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berikut peran pendidikan dalam menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda bangsa, di antaranya (1) memberikan pelajaran tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan juga bela Negara; (2) menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa pahlawan dengan mengadakan upacara setiap hari senin dan upacara hari besar nasional; (3) memberikan pendidikan moral, sehingga para pemuda tidak mudah menyerap hal-hal negatif yang dapat mengancam ketahanan nasional; (4) melatih untuk aktif berorganisasi Lebih lanjut; (5) menggalakkan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme, seperti seminar dan pameran kebudayaan; (6) mewajibkan pemakaian batik kepada pegawai negeri sipil setiap Jumat. Hal ini dilakukan karena batik merupakan sebuah kebudayaan asli Indonesia, yang diharapkan dengan kebijakan tersebut dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme bangsa; dan (7) mendengarkan serta menghargai aspirasi pemuda untuk membangun Indonesia agar lebih baik lagi (Irfani, 2016).

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang membantu pemerintah dalam menyiapkan generasi penerus bangsa bertanggung jawab dalam menangani masalah pendidikan melalui usaha membimbing, mendidik dan melatih jiwa, sehingga siswa tersebut memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, berjiwa kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah dan warga sekolah) melalui kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian siswa melalui berbagai kebaikan (*Virtues*) yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak (Salahudin dan Alkrienciehie, 2013, hlm. 45).

Pengaruh era globalisasi sangat rentan terhadap penurunan rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme di kalangan pelajar di Indonesia semakin rendah. Hal ini dapat terlihat ketika banyak masyarakat yang lebih membanggakan budaya

bangsa lain dan tidak peduli terhadap kekayaan yang menjadi ciri khas bangsa sendiri. Cara berpakaian oleh kebanyakan remaja-remaja Indonesia yang berdandan seperti selebritis yang cenderung mengarah ke budaya Barat. Tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa. Dilihat dari sikap, banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan, selain itu tawuran antara pelajar juga sering terjadi. Berdasarkan berbagai kenyataan yang ada pada sekarang ini sangat rentan terjadi disintegrasi bangsa yang dapat menghancurkan negara, sehingga perlu ada penguatan nilai-nilai nasionalisme guna memperkuat dan menyatukan bangsa Indonesia.

Kondisi nyata saat ini menunjukkan penyimpangan perilaku di kalangan remaja marak terjadi, sehingga kaum pemuda kurang peduli terhadap kegiatan yang berhubungan dengan patriotisme dan nasionalisme. Namun sebaliknya, kaum muda lebih tertarik dengan gaya hidup yang berasal dari budaya Barat baik dalam pola makan, pola minum, maupun pola berpakaian. Fenomena perkelahian antar pelajar, yang marak terjadi mengindikasikan lunturnya nilai-nilai wawasan kebangsaan terutama di kalangan pelajar. Masa remaja memiliki sifat labil untuk mencari jati dirinya dan mudah goyah mengikuti pergaulan tanpa melihat sebab apa yang dilakukannya. Penyimpangan perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja yang merupakan suatu perbuatan melanggar norma, aturan atau hukum pada masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi anak-anak menuju dewasa (Prasasti, 2017).

Hal ini sejalan dengan pendapat Irfani (2016) bahwa seiring berkembangnya zaman, rasa nasionalisme kian memudar. Siswa tidak lagi mengenal dengan baik jati diri bangsa. Siswa sekarang adalah generasi “galau” dengan masalah pribadi. Hal ini dibuktikan dari berbagai sikap dalam memaknai berbagai hal penting bagi negara Indonesia. Contoh sederhana yang menggambarkan betapa kecilnya rasa nasionalisme, misalnya pada saat upacara bendera, masih banyak siswa yang tidak memaknai arti dari upacara tersebut. Upacara merupakan wadah untuk menghormati dan menghargai para pahlawan yang telah berjuang keras untuk

mengambil kemerdekaan dari tangan para penjajah. Para siswa seakan sibuk dengan pikirannya sendiri, tanpa mengikuti upacara dengan khidmat.

Lebih lanjut, Irfani (2016) mencontohkan bahwa pada peringatan hari-hari besar nasional, seperti Sumpah Pemuda, hanya dimaknai sebagai seremonial dan hiburan saja tanpa menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam benak mereka. Lebih tertariknya siswa terhadap produk impor dibandingkan dengan produk buatan dalam negeri, lebih banyak mencampurkan bahasa asing dengan bahasa Indonesia dan sikap acuh tak acuh siswa pada situasi dan kondisi bangsa.

Permasalahan luntarnya nasionalisme, dianalisis dalam teori Benedict Anderson (2008, hlm. 44) menganggap dalam konteks menciptakan nasionalisme istilah *print capitalism* seperti koran dan novel menjadi sentral sebagai medium untuk mentransmisikan gagasan *imagined community* tersebut pada khalayak luas. Lebih lanjut, Anderson menyatakan faktor-faktor signifikan pendorong nasionalisme adalah menguatnya kapitalisme, yang ditandai dengan adanya komunikasi massa dan migrasi massal. Pandangan tersebut menyatakan bahwa nasionalisme bisa memudar karena kapitalisme melemah, ketika negara dijalankan dengan sistem komunis, maka nasionalisme akan memudar.

Dalam konteks ini, Simon Philpott (2000) menyatakan kajian tentang Indonesia yang dihasilkan oleh ilmuwan Barat selama ini dibingkai dan dibentuk dalam diskursus akademik yang diatur oleh asumsi liberal. Karena itu pula, akhirnya realitas kehidupan Indonesia pun ditundukkan oleh kategorisasi analisis yang liberal dan realis. Philpott membahas dan mempersoalkan aspek konstruksi wacana tentang Indonesia, satu dimensi penting yang sangat menentukan tetapi sangat jarang dirambah oleh para ilmuwan yang menaruh perhatian terhadap Indonesia. Perbedaan pandangan tersebut menandakan bahwa terdapat perdebatan makna nasionalisme dalam konteks Indonesia dengan negara-negara Barat.

Fokus kriteria yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni bangga menjadi bangsa Indonesia, cinta Tanah Air, berkorban demi bangsa, menghargai jasa para pahlawan, dan cinta produk dalam negeri. Semua indikator merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh generasi muda, terutama para siswa. Atas dasar itu, maka indikator tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini.

Berdasarkan fenomena permasalahan para generasi muda dan kajian mengenai nasionalisme Indonesia, diperlukan program pendidikan yang menekankan karakter, sikap cinta tanah air, cinta produk Indonesia, disiplin, dan bertanggung jawab. Salah satu program pendidikan yang mengarahkan hal tersebut yaitu pendidikan kedirgantaraan yang terintegrasi dalam pembelajaran. Hal penting dalam pendidikan kedirgantaraan yakni menekankan pada penguatan rasa nasionalisme siswa.

Rasa nasionalisme merupakan bagian terpenting yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme kepada generasi muda. Salah satu kegiatan di sekolah yang mampu menumbuhkan rasa nasionalisme yaitu melalui program lokal. Hal tersebut dikarenakan, pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pandangan luas dan maju untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan di sekolah sendiri dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan yang ada di luar kelas berupa kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa yang nantinya sebagai bekal kemampuan dasar siswa untuk terjun ke masyarakat. Salah satu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah melalui kegiatan lokal yang diselenggarakan sekolah. Program lokal ini merupakan sebuah bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa (Rosmiasih, 2018).

Pendidikan sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan luntarnya rasa nasionalisme. Salah satu untuk mengatasinya dengan program kedirgantaraan. Program ini diharapkan efektif untuk membantu siswa membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah (Lickona, 2012, hlm. 469). Kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Salah satu kegiatan tambahan yang mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan program kedirgantaraan.

Kedirgantaraan di SMA Angkasa Husein Lanud Sastranegara, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 merupakan kegiatan atau aktivitas kedirgantaraan oleh siswa baik di sekolah

ataupun di luar sekolah yang memiliki tujuan supaya siswa dapat memperkaya serta memperluas pemahaman mengenai kedirgantaraan Indonesia. Program kedirgantaraan di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara dijadikan upaya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan siswa. Makna kegiatan tersebut yaitu membimbing dan menggali potensi siswa secara disiplin.

Kegiatan program kedirgantaraan bersifat sukarela karena kegiatan ini berada di luar kelas, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di dalam program pembelajaran kedirgantaraan tersebut secara lebih cepat, karena siswa dapat memperoleh pembelajaran secara nyata dalam membentuk sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sebagainya. Kegiatan program kedirgantaraan merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat serta karakter siswa. Karena dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan karakter siswa, seperti cinta tanah air, mencintai produk dalam negeri, menjunjung ideologi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, bangga atas potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia, komunikatif atau bersahabat, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, berjiwa sosial dan lain-lain. Program kedirgantaraan ini merupakan kegiatan di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung yang merupakan kegiatan pembelajaran dan praktek membuat miniatur pesawat terbang.

Program kedirgantaraan di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung bertujuan untuk menambah prestasi belajar siswa, karena kegiatan program kedirgantaraan diselenggarakan dengan cara membina karakter dan menumbuhkan rasa nasionalisme yang sangat berguna untuk kepribadian siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter bagi suatu bangsa merupakan hal mutlak yang harus diwujudkan termasuk Indonesia, karena tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk insan yang berakhlak mulia (Purnomo, 2014). Mengacu kepada pentingnya pendidikan karakter bagi manusia, terdapat beberapa masalah pendidikan karakter, seperti dehumanisasi, malpraktek pendidikan, praktik pendidikan karakter yang kurang diimplementasikan secara benar, dan masalah perilaku moral pada satuan pendidikan. Atas dasar itu, maka satuan-satuan pendidikan perlu menghidupkan dan memperkuat kembali (revitalisasi) pendidikan

karakter melalui cara-cara dan proses-proses dengan pendekatan menyeluruh (Hidayah, 2015).

Hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan siswa agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya yang akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab (Aushop, 2014; Ramdhani, 2014). Pembangunan karakter bangsa memiliki tiga fungsi: (1) pembentukan dan pengembangan potensi; (2) perbaikan dan penguatan; dan (3) penyaring.

Dewasa ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan guna menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapi oleh permasalahan yang sangat kompleks, salah satunya ialah memudarnya semangat nasionalisme. Para pemuda pada zaman kolonialisme rela berkorban apa saja demi membebaskan negeri ini dari para penjajah meski harus mempertaruhkan nyawa mereka sendiri. Hal ini dilakukan dengan penuh rasa nasionalisme dan patriotisme tinggi. Seiring berkembangnya zaman, rasa nasionalisme di kalangan pemuda kini semakin memudar. Globalisasi menjadi salah satu pemicu semakin memudarnya nasionalisme pada sebagian generasi muda bangsa. ini dibuktikan dengan kurangnya rasa kesatuan dan persatuan yang diperlihatkan oleh anak muda zaman sekarang terutama para siswa SMA. Kesalahpahaman kecil antar siswa dapat memicu gesekan-gesekan yang mengarah pada perbedaan agama, suku, ras bahkan antar golongan yang ujung-ujungnya berimbas pada permasalahan besar yang dapat menggerogoti keutuhan NKRI. Kurangnya pemahaman akan rasa persatuan dan kesatuan antara para pelajar tersebut merupakan sumber dari menurunnya nasionalisme.

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus ditanamkan rasa nasionalisme yang kuat agar mereka tahu betapa pentingnya perjuangan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik dari sebelumnya. Lembaga-lembaga pendidikan berperan penting memberi bekal penalaran kepada generasi muda tersebut agar dapat menilai tradisi yang berhenti, karena tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman, tradisi yang berlanjut dan tradisi yang berubah bentuk. Menurut Surono (2017) nasionalisme merupakan kesadaran diri yang meningkat dan diwujudkan oleh kecintaan yang melimpah pada negeri atau bangsa sendiri dan kadang-kadang disertai akibat mengecilnya arti dan sifat bangsa-bangsa lain.



Sedangkan, menurut Irfani (2016) nasionalisme terbentuk dari interaksi antar elemen di dalam suatu bangsa dan tanggapan bangsa itu terhadap lingkungan, sejarah, dan cita-citanya.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai program di luar jam pelajaran juga turut andil dalam peningkatan nasionalisme siswa, menurut penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nainggolan (2016) yang menjadi kontributor penelitian ini. Menurut penelitian Rios (2017) ada hubungan antara penelitian yang dilakukan dan integrasi kurikuler dengan pembelajaran di luar jam pelajaran dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa kegiatan sekolah yang teratur dan berkelanjutan membantu siswa mengembangkan rasa nasionalisme, dan penelitian Putri (2018) memiliki hubungan dengan penelitian tersebut. Menurut penelitian Setiawan dari tahun 2017, penting untuk memasukkan aspek kearifan lokal ke dalam kegiatan kelas jika ingin membantu siswa mengembangkan rasa nasionalisme. Penelitian Warsono (2017) menunjukkan hubungan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa persiapan belajar penting untuk keberhasilan anak dalam mengembangkan rasa nasionalisme.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa keadaan rasa nasionalisme generasi muda di Indonesia yang sedang memudar, kondisi tersebut tidak boleh dibiarkan, karena akan berdampak pada kehidupan bernegara di masa depan. Dalam situasi tersebut, pendidikan mampu menjadi solusi atas memudarnya rasa nasionalisme pada generasi muda. Atas pertimbangan tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai cara guru dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa nya.

Walaupun penelitian tentang program diluar jam pelajaran dalam penumbuhan nasionalisme sudah banyak diteliti, akan tetapi fokus pada program kedirgantaraan dalam menumbuhkannya rasa nasionalisme pada siswa belum ada yang meneliti. Hal tersebut membuat Peneliti mengangkat masalah ini untuk dijadikan bahan penelitian yaitu dengan judul **“Program Pembelajaran Kedirgantaraan dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Siswa (Studi Kasus di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah yang didapat dalam uraian diatas yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana program pembelajaran kedirgantaraan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran kedirgantaraan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran kedirgantaraan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung?
4. Bagaimana dampak dari program pembelajaran kedirgantaraan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis program pembelajaran kedirgantaraan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pelaksanaan program pembelajaran kedirgantaraan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran kedirgantaraan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari program pembelajaran kedirgantaraan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian tentu memiliki hal yang ingin dicapai, salah satunya adalah adanya manfaat dari hasil penelitian tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan tidak hanya dirasakan peneliti saja, melainkan juga dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Akademisi dalam bidang program kedirgantaraan sebagai bahan kontribusi dengan peningkatan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme siswa.
2. Praktisi kewarganegaraan sebagai referensi dalam pengembangan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme siswa.
3. Pengambil kebijakan khususnya yang terkait dengan peningkatan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya di dalam dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya menanamkan dan mengembangkan dalam bidang Program Kedirgantaraan yang lebih baik.
  - b. Diharapkan menjadi bahan bagi sekolah dalam melaksanakan segala kebijakannya supaya lebih mengarah pada pembelajaran sikap dan perilaku terutama dalam pembelajaran semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.
2. Bagi Guru
  - a. Untuk mendeskripsikan gambaran penerapan proses Program Kedirgantaraan dalam Peningkatan Rasa Nasionalisme yang dilaksanakan di Sekolah dan Ilmu Pendidikan.

- b. Untuk mendeskripsikan gambaran pemahaman wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme mahasiswa di lingkungan Sekolah dan Ilmu Pendidikan.
  - c. Untuk mengetahui adakah korelasi proses perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan peningkatan wawasan kebangsaan serta dampaknya terhadap semangat nasionalisme di Sekolah dan Ilmu Pendidikan.
3. Bagi Siswa
- a. Dapat meningkatkan wawasan kebangsaan bagi para siswa melalui program tersebut kedirgantaraan sehingga dapat diterapkan dalam Pendidikan kewarganegaraan.
  - b. Siswa dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Departemen PKn UPI
- a. Memberikan tambahan referensi dalam pembelajaran wawasan kebangsaan dalam peningkatan rasa nasionalisme siswa.
  - b. Sebagai bekal bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik
  - c. Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu pendidikan yang mengacu karakter dan budaya bangsa khususnya semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

### **1.4.3 Manfaat Segi Kebijakan**

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi  
Penelitian menjadi dasar dalam membuat suatu peraturan dalam mengupayakan terciptanya kecerdasan bangsa dengan diperkuat karakter nasionalisme pada siswa.
2. Dinas Pendidikan  
Penelitian bermanfaat dalam merumuskan kebijakan pendidikan dengan mengedepankan ciri khas sekolah, sebagai upaya membuat

variasi dalam mengupayakan tumbuh kembangnya rasa nasionalisme.

### 3. Sekolah

Penyatuan antara peningkatan profesional dengan rasa nasionalisme mampu dilakukan oleh berbagai sekolah, hal ini menandakan setiap sekolah kejuruan mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dengan mengedepankan ciri khas masing-masing sekolah,

#### 1.4.4 Manfaat Isu Aksi Sosial

Menurunkan rasa nasionalisme pada siswa mampu dicegah dengan melakukan pendidikan yang bersifat keprofesian dengan nilai-nilai nasionalisme. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar supaya tercipta siswa yang unggul, memiliki semangat nasionalisme tinggi untuk kemajuan bangsa dan negara.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penyusunan tesis ini meliputi, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, nama dan kedudukan tim pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II: Kajian Teori. Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

BAB III: Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data mengenai penerapan pembelajaran berbasis *soft skills* agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

**BAB IV:** Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian serta melakukan analisis pada temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang mendukung. Dengan dilakukannya langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang harus diteliti dan dilakukan pemecahan masalah.

**BAB V:** Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. Penulis berharap dengan adanya penelitian yang dikaji dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan manfaat untuk yang lainnya yaitu umumnya bagi masyarakat.